

KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DITINJAU DARI RENTABILITAS PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Subang Jawa Barat)

Dodi Siswanto

Siswantonododi88@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Ghifari

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Subang dengan melalui pendekatan rentabilitas yang di capai oleh perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang mendasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat rentabilitas pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Bank perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di wilayah Kab Subang dan terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan serta melaporkan laporan keuangannya. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa terdapat 4 Bank Perkreditan Rakyat yang masuk dalam kategori sangat baik di Kabupaten Subang selama periode penelitian yaitu BPR Tuter Ganda, BPR Nusantara Bona Pasogit 28, BPR Bangun Arta, dan BPR Subang. ROA BPR Gede Arta Guna masuk dalam kriteria sangat baik tetapi ROEnya masuk dalam kriteria sangat tidak baik. Begitu pula dengan BPR Markoni Sarana Jaya rata-rata ROAny masuk dalam kategori sangat baik tetapi ROEnya masuk dalam kriteria tidak baik. BPR Karya Utama Jabar dengan ROA baik tetapi ROE tidak baik. BPR Tata Asia dan BPR Nusuma Cislak keduanya masuk dalam kriteria ROA tidak baik, kemudian ROE sangat tidak baik.

Kata kunci: Rentabilitas, Bank Perkreditan Rakyat

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan dan perekonomian suatu negara, sebagaimana fungsinya yaitu sebagai jembatan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana, penghimpun dana yang dilakukan oleh lembaga tersebut kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan pembiayaan pembangunan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan sebuah lembaga bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Produk yang ditawarkan sebatas menerima simpanan hanya dalam bentuk simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu dan deposito berjangka, Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan.

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 7 tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana, dan mulai memiliki fungsi yang semakin meluas

dari hari ke hari. Faktor kemajuan ekonomi telah meningkatkan fungsi bank yang tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga menciptakan produk dan menyediakan layanan guna memberikan kemudahan dan kepuasan untuk para nasabahnya. Hal ini menempatkan bank sebagai sebuah lembaga keuangan yang sangat strategis karena telah mempermudah dan memperlancar aktivitas ekonomi masyarakat. Maka dari itu, bank sebagai institusi yang mengandalkan kepercayaan nasabah harus senantiasa meningkatkan kualitas pelayanannya guna mempertahankan perannya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/26/PBI/2006, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bagi perbankan seperti halnya BPR, masalah rentabilitas sebenarnya jauh lebih penting dari pada masalah laba. Laba yang besar saja belumlah menjadi ukuran bahwa bank dapat bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Musyarofatun, 2012).

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba merupakan kunci dalam keberhasilan bagi perusahaan agar mempunyai kinerja yang bagus, dengan itu untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam komponen laporan keuangannya. Hal ini dapat berpengaruh dalam keberlangsungan perusahaan dan kerja sama perusahaan satu dengan perusahaan lain. Penilaian perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaannya. Supaya keadaan keuangan perusahaan diketahui dimasa sekarang, atau dimasa lalu apakah kinerja mengalami peningkatan atau penurunan dapat dilakukan analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas/Rentabilitas. Rasio-rasio yang dihitung diambil dari laporan keuangan yang berasal dari data neraca dan laporan laba rugi (Aini&Handayani, 2018).

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Rumus umum sering digunakan adalah L/M , di mana L adalah laba yang dihasilkan dan M adalah modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba. Rasio rentabilitas ini sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika nilai rasionya bagus berarti perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya. Selain itu, rentabilitas dapat juga digunakan untuk mengukur pada saat pengambilan suatu keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan, apakah akan menggunakan bantuan modal asing secara kredit atau dengan menggunakan modal sendiri (Weston 1990). Sedangkan menurut (Rompas 2013) rasio rentabilitas dimana tujuannya untuk mengetahui kemampuan bank untuk menghasilkan laba saat periode tertentu, serta mengukur tingkat efisiensi dari usaha dan keuntungan yang akan di capai pa suatu periode tertentu. Rasio rentabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) (Mirza & Afriyeni, 2019).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan rentabilitas dari perusahaan Bank Perkreditan Rakyat menunjukkan hasil yang beragam, penelitian yang dilakukan oleh Widia dan Afriyeni tahun 2017 pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka Mitra Nagari Padang menunjukkan hasil bahwa kondisi rentabilitas dari perusahaan tersebut tidak sehat terlihat dari ROE tidak memenuhi standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudiyani tahun 2018 pada PT. BPR Puskusa Bali Dwipa, rentabilitas perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, tahun 2014 terjadi penurunan rentabilitas sebesar 86% dari tahun sebelumnya, begitupun pada tahun 2015 mengalami penurunan rentabilitas sebesar 17,59% dari periode sebelumnya. Sedangkan hasil penelitian Umila Ana Alikha tahun 2019 pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Mitra Parahyangan Bandung periode 2015 – 2017 memperoleh hasil bahwa rentabilitas dari perusahaan tersebut apabila dilihat dari analisis menggunakan *return on asset* (ROA) menghasilkan presentase yang fluktuasi yaitu pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, namun bank masih memenuhi standar kesehatan Bank Indonesia yaitu dengan jumlah ROA berkisar antara 0%-5% yaitu sehat.

Dari penelitian – penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan hasil yang beragam tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis rentabilitas pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di Kabupaten Subang. Alasan daerah tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian karena pada tahun 2020 OJK mencabut izin usaha salah satu Bank perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Subang karena memiliki kinerja yang buruk.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank Perkreditan Rakyat

Definisi Bank Perkreditan Rakyat menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Berdasarkan Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan atau *community bank*. Menurut (Eko, 2019) sebenarnya BPR memiliki banyak kelebihan diantaranya:

- a. Kegiatan usahanya lebih sederhana dibandingkan dengan bank umum sehingga memungkinkan Bank Perkreditan Rakyat mengenali usahanya dengan lebih mendalam serta dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada debitur guna menekan resiko kredit.

- b. Dengan kegiatan yang terbatas maka Bank Perkreditan Rakyat akan lebih focus dengan kegiatan yang lebih sederhana dan berpeluang membangun keahlian karyawan dengan lebih cepat.
- c. Lebih efisien karena struktur organisasi yang lebih kecil dan ramping sehingga memungkinkan lebih unggul dalam proses pemberian kredit karena birokrasi yang pendek dan tidak berbelit.

Budisantoso, (2015) Menjelaskan bahwa Tujuan didirikannya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam mencapai tujuannya, BPR mempunyai sasaran melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, dan pensiunan karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum sehingga dapat mewujudkan pemerataan pelayanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang (rentenir dan pengijon).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011). Sedangkan (Munawir, 1993) menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengandata atau aktivitas perusahaan tersebut. Lebih lanjut Bambang Riyanto dalam (Rabuisa et al., 2018) Laporan Finansii(Financial Statement), yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana Neraca yang mencerminkan nilai aktiva,utang, dan modal sendiri, dan laporan rugi dan laba mencerminkan atas hasil yang telah dicapai selama periode tertentu. Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya (Fahmi, 2011).

Menurut Hery dalam (Fadlol et al., 2018) Penyusunan laporan keuangan menjadi hal penting yang harus disusun oleh suatu unit. Laporan keuangan yang disusun berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap informasi manajemen, dimana setiap periode akuntansi laporan keuangan harus dilaporkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan baik dari segi pendapatan maupun pengeluaran, serta posisi keuangan lainnya yang saling berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan (Rahmayuni, 2017).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2014). Adapun menurut Lyn M Fraser dan Aileen Ormiston dalam (Fahmi, 2015) tujuan pemakai laporan keuangan adalah mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan, seperti:

- a. Akankah investasi memberikan hasil yang menarik?
- b. Seberapa besar resiko dalam investasi?
- c. Apakah perusahaan yang ada harus dibubarkan?
- d. Cukupkah arus kas membayar bunga dan pokok pinjaman perusahaan?
- e. Apakah perusahaan memberikan kesempatan kerja, pengembangan di masa yang akan datang, keuntungan bagi karyawan?
- f. Bagaimana daya saing perusahaan dalam lingkungan operasinya?
- g. Apakah perusahaan memiliki prospek yang baik terhadap pelanggan?

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum menurut (Fadlol et al., 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

3. Rentabilitas

Menurut (Hery, 2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga dengan sebagai istilah rasio rentabilitas. Bambang Riyanto dalam (Sari&Sudiyani, 2018) menegaskan bahwa Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal atau aktiva, maka rentabilitas sering pula dimaksudkan dengan ukuran kemampuan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah sebagai berikut (Hery, 2016):

- a. Return on Asset

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Return on Equity

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih, dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Gross Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih, dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

d. Operating Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih, dengan rumus:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

e. Net Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba atas penjualan bersih, dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Tabel 1
Penilaian tingkat kesehatan ROA perusahaan perbankan

Nomer	Kriteria	Nilai
1	Sangat Baik	$ROA > 1,5\%$
2	Baik	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Tidak Baik	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Sangat Tidak Baik	$ROA > 0\%$

Sumber: www.bi.go.id (2020)

Tabel 2
Penilaian tingkat kesehatan ROE perusahaan perbankan

Nomer	Kriteria	Nilai
1	Sangat Baik	$ROE > 23\%$
2	Baik	$18\% < ROA \leq 23\%$
3	Cukup	$13\% < ROA \leq 18\%$
4	Tidak Baik	$8\% < ROA \leq 13\%$
5	Sangat Tidak Baik	$ROE \leq 8\%$

Sumber: www.bi.go.id (2020)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang berdasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat rentabilitas pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Bank perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di wilayah Kab Subang dan terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan serta melaporkan laporan keuangannya.

PEMBAHASAN

Tabel 3
Perhitungan rentabilitas BPR Subang (ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Ekuitas	ROA	ROE
2016	15,349,176	501,945,061	69,708,637	3.06	22.02
2017	19,638,150	519,710,654	83,602,363	3.78	23.49
2018	21,367,385	546,872,662	91,223,043	3.91	23.42
2019	23,737,379	614,418,627	99,044,812	3.86	23.97
2020	25,103,290	650,384,653	110,576,199	3.86	22.70

Dari data keuangan BPR Subang tersebut di atas, apabila dilihat dari rentabilitas selama 5 periode tahun pengamatan 2016 samapai 2020 terlihat Return on equity dari tahun 2016 hingga 2018 selalu mengalami peningkatan, tahun 2017 mengalami peningkatan paling tinggi sebesar 23,5 % hal tersebut terjadi karena dari periode sebelumnya terjadi peningkatan baik laba bersih yang diterima oleh perusahaan maupun peningkatan total asset perusahaan, dimana terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp.4,288,974 (ribuan) disertai juga dengan kenaikan jumlah total asset sebesar Rp.17,765,593 (ribuan). sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan hanya sebesar 3,4%, hal tersebut disebabkan kenaikan total asset perusahaan yaitu Rp.27,162,008 (ribuan) tidak diimbangi kenaikan laba bersih setelah pajak perusahaan, perusahaan hanya mampu meningkatkan laba bersihnya sebesar Rp.1,729,235 (ribuan).

Tahun 2019 BPR Subang mengalami penurunan ROA sebesar 1,12%, penurunan tersebut disebabkan kenaikan total asset perusahaan yang sangat signifikan sebesar Rp. 67,545,965 (ribuan) dan perusahaan hanya mampu menaikkan labanya sebesar Rp.2,369,994 (ribuan). Tahun 2020 terlihat bahwa total asset yang dimiliki oleh perusahaan mencapai Rp.650.383.653 (ribuan) posisi tersebut mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar Rp.35.966.026 (ribuan), kondisi tersebut berdampak terhadap ROA perusahaan menjadi turun sebesar 0,09%. Secara keseluruhan ROA dari BPR Subang berada pada kondisi yang sangat baik, hal tersebut sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dinyatakan sangat baik apabila lebih dari 1,5%. Rata-ratan ROA perusahaan sebesar 3,7%.

Begitupun dengan kondisi Return on equity BPR Subang selama periode pengamatan secara umum terlihat cukup stabil, meskipun dari periode ke periode selalu

mengalami perubahan, tetapi apabila melihat kriteria dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masih dalam kategori sangat baik. Return on equity (ROE) tahun 2017 mengalami kenaikan 6,68%, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,28 %, tahun 2019 ROE BPR Subang mengalami peningkatan kembali sebesar 2,32%, tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 5,27%. Apabila dirata-ratakan ROE perusahaan selama 5 tahun pengamatan sebesar 23,1%.

Tabel 4
Perhitungan rentabilitas BPR Karya Utama Jabar (ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Ekuitas	ROA	ROE
2016	3,792,418	249,778,076	26,476,238	1.52	14.32
2017	3,422,188	267,530,910	28,948,235	1.28	11.82
2018	3,651,135	280,859,304	29,718,526	1.30	12.29
2019	3,526,537	264,128,109	30,263,454	1.34	11.65
2020	1,749,028	221,696,177	29,191,253	0.79	5.99

Return on asset BPR Karya Utama Jabar dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 15% bila dibandingkan dengan periode sebelumnya, tahun berikutnya yaitu di periode 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,63% dan 2,71%, sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 40%. Return on equity (ROE) perusahaan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 17,47%, tahun berikutnya yaitu 2018 mengalami kenaikan hanya sebesar 3,92%, tetapi dua tahun berturut turut berikutnya selalu mengalami penurunan yaitu di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,15% bahkan penurunan yang cukup tajam terjadi di tahun 2020 sebesar 48,58%. Dari data tersebut Rata-rata ROA dari BPR Karya Utama Jabar apabila ditinjau dari standar Bank Indonesia masuk dalam kategori Baik berada pada kisaran 1,25% - 1,5% (1,2%). Sedangkan kondisi ROE perusahaan apabila dilihat menurut kriteria Bank Indonesia selama 5 tahun pengamatan apabila dirata-ratakan masuk dalam kategori tidak baik (11%).

Tabel 5
Perhitungan rentabilitas BPR Pamanukan Bangun Arta (ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Ekuitas	ROA	ROE
2016	2,948,066	76,574,410	10,200,566	3.85	28.90
2017	1,522,946	90,631,760	8,772,946	1.68	17.36
2018	4,552,114	103,398,713	11,802,114	4.40	38.57
2019	6,383,974	141,360,443	15,983,974	4.52	39.94
2020	7,259,902	155,542,589	18,171,013	4.67	39.95

Kondisi Return on Asset BPR Bangun Arta tahun 2016 sebesar 3,85% terjadi penurunan sebesar 56,35% menjadi 1,68% di tahun 2017. Tahun berikutnya terjadi kenaikan yang cukup signifikan menjadi 4,40%, secara matematik pada periode tersebut terjadi peningkatan 162%, dua tahun berikutnya terlihat selalu mengalami peningkatan yaitu tahun 2019 ROAnya menjadi 4,52% dan tahun 2020 menjadi 4,67%, dapat

dijelaskan pada periode 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,58% sedangkan periode berikutnya yaitu 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,35%. Dari sisi Return on Equity tahun 2016 menunjukkan angka sebesar 28,90%, selanjutnya terjadi penurunan sebesar 39,93% di tahun berikutnya menjadi 17,36%, tiga tahun berikutnya ROE BPR Bangun Arta terus mengalami peningkatan, peningkatan ROE tertinggi terjadi di tahun 2018 sebesar 122,18% menjadi 38,57%, lanjut tahun 2019 peningkatannya sebesar 3,55% menjadi 39,94%, di tahun 2020 peningkatannya tidak terlalu signifikan hanya 0,03% menjadi 39,95%. Secara keseluruhan kondisi ROA dan ROE BPR Bangun Arta selama tahun pengamatan, apabila dilihat dari ketentuan Bank Indonesia masuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata ROA selama 5 tahun sebesar 3,8%, sedangkan rata-rata ROE sebesar 33%.

Tabel 6
Perhitungan rentabilitas BPR Markoni Sarana Jaya (ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Ekuitas	ROA	ROE
2016	999,264	56,601,302	7,633,220	1.77	13.09
2017	959,162	52,364,994	7,908,382	1.83	12.13
2018	1,068,233	60,582,466	8,292,615	1.76	12.88
2019	1,304,508	65,208,190	8,899,557	2.00	14.66
2020	1,136,479	76,765,640	9,166,036	1.48	12.40

Secara keseluruhan tren perkembangan rentabilitas pada BPR Markoni Sarana Jaya setiap periodenya mengalami fluktuasi, pada periode 2017 ROA mengalami peningkatan menjadi 1,83% sedangkan ROEnya mengalami penurunan menjadi 12,13%, selanjutnya pada periode 2018 ROA mengalami penurunan menjadi 1,76% sebaliknya pada periode ini ROE perusahaan mengalami peningkatan menjadi 12,88%, tahun 2019 ROA kembali mengalami kenaikan menjadi 2%, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 1,48%. ROE pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 14,66% di tahun 2020 kembali terjadi penurunan menjadi 12,40%. Pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan disebabkan meningkatnya total asset perusahaan sedangkan laba perusahaan mengalami penurunan. Rata-rata ROA sebesar 1,7% masuk dalam kategori sangat bagus, dan ROEnya masuk dalam kategori cukup baik karena rata-rata selama 5 tahun pengamatan sebesar 13%.

Tabel 7
Perhitungan rentabilitas BPR Nusantara Bona Pasogit 28 (ribuan rupiah).

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Ekuitas	ROA	ROE
2016	1,957,650	41,559,016	5,197,650	4.71	37.66
2017	2,220,486	44,334,657	7,410,432	5.01	29.96
2018	2,002,403	44,737,836	8,740,803	4.48	22.91
2019	1,660,940	43,501,810	9,119,604	3.82	18.21
2020	1,802,886	41,882,866	9,822,490	4.30	18.35

ROA perusahaan selama 5 periode terlihat fluktuasi, pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari 4,71% menjadi 5,01%, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan berturut turut menjadi 4,48% dan 3,82%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi

peningkatan menjadi 4,30%. ROE perusahaan di tahun 2017, 2018, dan 2019 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 29,96%, 22,91%, dan 18,21%. Terjadi penurunan di tahun 2017 karena peningkatan laba bersih tidak sebanding dengan peningkatan ekuitas, sedangkan penurunan pada tahun 2018 dan 2019 terjadi karena perolehan laba bersih perusahaan menurun sedangkan ekuitas selalu mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2020 ROA dan ROE perusahaan mengalami peningkatan di bandingkan tahun sebelumnya, peningkatan ROA disebabkan naiknya laba bersih perusahaan sedangkan total asset mengalami penurunan, peningkatan ROE disebabkan prosentase naiknya laba bersih lebih besar bila dibandingkan prosentasi peningkatan ekuitas. Kondisi rentabilitas dari BPR Nusantara Bona Pasogit 28 dalam kondisi sangat bagus terlihat dari rata-rata ROA sebesar 4,4% dan rata-rata ROE sebesar 25,4%.

Tabel 8
Perhitungan rentabilitas BPR Nusuma Cisalak (ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Ekuitas	ROA	ROE
2016	-198,590	15,539,895	1,592,870	-1.28	-12.47
2017	238,327	19,904,299	1,833,185	1.20	13.00
2018	421,028	23,779,684	3,254,214	1.77	12.94
2019	-413,429	30,157,875	2,840,784	-1.37	-14.55
2020	368,071	32,992,149	5,708,855	1.12	6.45

BPR Nusuma Cisalak mengalami kondisi ROA dan ROE negatif di tahun 2016, hal tersebut disebabkan perusahaan mengalami kerugian pada periode tersebut. Kondisi lebih baik terlihat pada tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan ROA menjadi 1,20% dan 1.77%, berbeda dengan ROE, tahun 2017 naik menjadi 13% tetapi pada tahun selanjutnya turun tipis menjadi 12,94%. Tahun 2019 perusahaan kembali mengalami ROA dan ROE negatif disebabkan perusahaan menderita kerugian kembali, terlihat ROA menjadi -1,37% dan ROE menjadi -14,55%. Rentabilitas perusahaan kembali positif di tahun 2020 dimana ROA menjadi 1,12 dan ROEnya 6,45%. Kondisi ROA dan ROE BPR Nusuma Cisalak apabila merujuk dari kriteria Bank Indonesia berada pada kondisi tidak baik, hal tersebut dilihat dari rata-rata selama 5 tahun sebesar 0,28% dan rata-rata ROE sebesar 1,8%.

Tabel 9
Perhitungan rentabilitas BPR Tutur Ganda (ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Ekuitas	ROA	ROE
2017	2,121,624	26,145,518	8,789,613	8.11	24.14
2018	704,512	25,025,994	7,478,582	2.82	9.42
2019	2,041,528	27,309,718	8,850,824	7.48	23.07
2020	1,435,483	26,618,679	8,346,855	5.39	17.20

Rentabilitas BPR Tutur Ganda pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari ROA maupun ROEnya, dimana ROA tahun 2017 sebesar 8,11% turun cukup dalam menjadi 2,82% pada tahun 2018, begitupun dengan ROE dimana tahun 2017 menunjukkan angka sebesar 24,14% turun drastis menjadi 9,42, hal tersebut

disebabkan pertumbuhan laba yang menurun pada periode tersebut. Tahun 2019 terjadi peningkatan laba yang cukup signifikan yang berdampak pada peningkatan ROA dan ROE perusahaan, dimana ROA meningkat menjadi 7,48% dan ROE meningkat kembali menjadi 23,07%. Walaupun tahun 2020 terjadi penurunan kembali rentabilitas tetapi tidak sebesar penurunan yang terjadi pada tahun 2018. ROA dan ROE BPR Tuter Ganda masuk dalam kategori sangat baik karena rata-rata selama periode pengamatan menunjukkan sebesar 5,95% dan 60,9%, hal tersebut berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 10
Perhitungan rentabilitas BPR Gede Arta Guna (ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Ekuitas	ROA	ROE
2016	389,006	6,720,388	4,535,617	5.79	8.58
2017	163,992	6,955,241	4,684,769	2.36	3.50
2018	96,202	6,895,618	6,096,619	1.40	1.58
2019	62,858	7,149,397	6,313,325	0.88	1.00
2020	189,765	7,779,439	6,918,156	2.44	2.74

Rentabilitas BPR Gede Arta Guna selama tiga tahun berturut-turut terus mengalami penurunan, hal tersebut terjadi karena selama periode-periode tersebut laba yang dihasilkan terus mengalami penurunan yang signifikan, terlihat dari ROA dan ROE terus mengalami penurunan, ROA tahun 2017, 2018, dan 2019 terus mengalami penurunan menjadi 2,36%, 1,40%, dan 0,88%. ROE di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3,50%, tahun 2018 terus mengalami penurunan menjadi 1,58%, sampai di tahun 2019 pun masih tetap mengalami penurunan menjadi 1%, tahun 2020 perusahaan mengalami peningkatan rentabilitas kembali terlihat ROA menjadi 2,44% dan ROE menjadi 2,74%. ROA dan ROE BPR Gede Arta Guna menunjukkan pertumbuhan yang kontras dimana ROA perusahaan selama tahun pengamatan menunjukkan kondisi yang sangat baik, hal tersebut dari rata-ratanya sebesar 2,5%, akan tetapi ROE perusahaan mengalami pertumbuhan sebaliknya, apabila dilihat dari rata-rata menunjukkan kondisi yang sangat tidak baik yaitu sebesar 3,48%.

Tabel 11
Perhitungan rentabilitas BPR Tata Asia (ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Ekuitas	ROA	ROE
2016	31,304	3,017,871	1,805,063	1.04	1.73
2017	41,721	4,191,662	1,967,364	1.00	2.12
2018	34,478	2,949,390	2,099,323	1.17	1.64
2019	-18,441	2,849,781	2,108,688	-0.65	-0.87
2020	60,665	3,877,396	2,023,863	1.56	3.00

Tahun 2019 BPR Tata Asia mengalami kerugian yang berakibat pada rentabilitas perusahaan menjadi negatif, ROA menjadi -0,65% dan ROE menjadi -0,87%, secara umum kondisi rentabilitas perusahaan mengalami fluktuatif, terlihat di tahun 2017 ROA mengalami penurunan menjadi 1%, sedangkan ROE malah mengalami peningkatan

menjadi 2,12%, ROA mengalami penurunan diakibatkan prosentase pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sebesar 33% tidak sebanding dengan prosentase kenaikan total asset yang mencapai 39%. ROE periode yang sama mengalami kenaikan disebabkan prosentase pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sebesar 33% lebih besar dari pertumbuhan equitas sebesar 9%. Kondisi sebaliknya terjadi di periode 2018 ROA yang mengalami peningkatan menjadi 1,17% tetapi ROE mengalami penurunan. Pada periode 2020 keduanya mengalami kenaikan, ROA menjadi 1,56% dan ROE menjadi 3%.

Kondisi ROA BPR Tata Asia apabila dirata-ratakan masuk dalam kategori cukup baik, hal tersebut berdasarkan kategori yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu nilainya berada pada rentang 0,5% - 1,25%, rata-rata ROAnya sendiri sebesar 0,9%. Sedangkan ROEnya masuk dalam kategori sangat tidak baik yaitu sebesar 1,3%.

Tabel 12

Rata-rata ROA dan ROE Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Subang

No	Nama BPR	Rata-rata ROA	Kategori	Rata-rata ROE	Kategori
1	BPR Tuter Ganda	5,9%	Sangat Baik	60,9%	Sangat Baik
2	BPR Nusantara Bona Pasogit 28	4,45	Sangat Baik	25,4%	Sangat Baik
3	BPR Bangun Arta	3,8%	Sangat Baik	33%	Sangat Baik
4	BPR Subang	3,7%	Sangat Baik	23,1%	Sangat Baik
5	BPR Gede Arta Guna	2,5%	Sangat Baik	3,4%	Sangat Tidak Baik
6	BPR Markoni Sarana Jaya	1,7%	Sangat Baik	13%	Tidak Baik
7	BPR Karya Utama Jabar	1,2%	Baik	11%	Tidak Baik
8	BPR Tata Asia	0,9%	Tidak Baik	1,3%	Sangat Tidak Baik
9	BPR Nusuma Cisalak	0,28%	Tidak Baik	1,8%	Sangat Tidak Baik

Dari rata-rata rentabilitas pada table di atas terdapat 4 Bank Perkreditan Rakyat yang masuk dalam kategori sangat baik yaitu BPR Tuter Ganda, BPR Nusantara Bona Pasogit 28, BPR Bangun Arta, dan BPR Subang. Hal tersebut karena 4 Bank Perkreditan Rakyat tersebut ROA dan ROE sesuai dengan kriteria sangat baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu untuk ROA di atas 1,5% dan untuk ROE di atas 23%. ROA BPR Gede Arta Guna dan BPR Markoni Sarana Jaya masuk dalam kategori sangat baik, hanya apabila dilihat dari ROEnya sudah keluar dari kategori seperti yang dicapai keempat BPR tersebut di atas, dimana ROE BPR Gede Arta Guna masuk dalam kategori Sangat Tidak Baik, sedangkan BPR Markoni Sarana Jaya masuk dalam kategori Tidak Baik. Untuk BPR Karya Utama Jabar ROAnya masuk dalam kategori Baik sedangkan ROEnya masuk dalam kategori Tidak Baik. BPR Tata Asia dan BPR Nusuma Cisalak ROA sama-sama masuk dalam kategori Tidak Baik, begitupun ROEnya sama-sama masuk dalam kategorin Sangat Tidak Baik.

KESIMPULAN

Rentabilitas merupakan wujud dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperolehnya, seberapa efektif dan efisien total asset dan ekuitas dapat memperoleh laba secara maksimal. Rasio rentabilitas yang biasa digunakan adalah pendekatan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Semakin tinggi ROA dan ROE perusahaan, menunjukkan bahwa semakin bagus kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Kondisi ROA dan ROE Bank Perkreditan Rakyat yang terdapat di Kabupaten Subang selama masa penelitian mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, hal tersebut disebabkan karena tidak stabilnya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Selain factor laba, factor lain yang mempengaruhi rentabilitas ini adalah ketidak stabilan pertumbuhan asset dan ekuitas. Terlalu agresifnya pertumbuhan asset dan atau modal tanpa diimbangi dengan pertumbuhan laba yang signifikan dapat berdampak pada memburuknya rentabilitas pada perusahaan.

Terdapat 4 Bank Perkreditan Rakyat yang masuk dalam kategori sangat baik di Kabupaten Subang selama periode penelitian yaitu BPR Tuter Ganda, BPR Nusantara Bona Pasogit 28, BPR Bangun Arta, dan BPR Subang. Hal tersebut karena 4 Bank Perkreditan Rakyat tersebut ROA dan ROE sesuai dengan kriteria sangat baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu untuk ROA di atas 1,5% dan untuk ROE di atas 23%. ROA BPR Gede Arta Guna dan BPR Markoni Sarana Jaya masuk dalam kategori sangat baik rata-rata 2,5% dan 1,7%, tetapi ROE BPR Gede Arta Guna masuk dalam kategori Sangat Tidak Baik (rata-rata 3,48%) sedangkan ROE BPR Markoni Sarana Jaya masuk dalam kategori Tidak Baik (rata-rata 13%). Untuk BPR Karya Utama Jabar ROA nya masuk dalam kategori Baik dengan rata-rata 1,2% sedangkan ROE nya masuk dalam kategori Tidak Baik dengan rata-rata 11%. BPR Tata Asia dan BPR Nusuma Cislak ROA sama-sama masuk dalam kategori Tidak Baik (masing-masing 0,9% dan 0,28%, begitupun ROE nya sama-sama masuk dalam kategorin Sangat Tidak Baik yaitu sebesar 1,3% dan 1,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini&Handayani. (2018). ANALISIS RASIO RENTABILITAS PADA PT. BANK MAYBANK TBK JAKARTA PERIODE 2014-2018 (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia). *Universitas Komputer Indonesia*, 1–11.
- Budisantoso, T. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Eko, P. (2019). *Memiliki BPR itu Mudah*. Deepublish.
- Fadlol, M. A., Kartini, T., & Kantun, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Oryza Mart Jember Periode 2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 270. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8570>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). ALFABETA.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). ALFABETA.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soak Jawab*. ALFABETA.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Mirza, M., & Afriyeni, A. (2019). *Analisis Rasio Rentabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Sumatera Barat Cabang Utama Padang*. 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5mq98>
- Munawir. (1993). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Musyarofatun, L. D. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN MAGELANG. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 59–66.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 325–333. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19518.2018>
- Rahmayuni, S. (2017). Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.32487/jshp.v1i1.239>
- Sari&Sudiyani. (2018). *Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium PENDAHULUAN Bank mempunyai peranan yang sangat amat penting didalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara . Hal ini sesuai dengan definsi Bank menurut Undang-un*. 4(1), 45–54.